

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki penduduk dari berbagai usia seperti, anak-anak (belum produktif), remaja (produktif), dan lanjut usia (kurang produktif). Mengembangkan keterampilan dan pengalaman seorang untuk menghadapi kehidupan secara keseluruhan sangat bermanfaat jika dilakukan dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia. Remaja adalah aset penting bagi kemajuan bangsa karena mereka sedang melalui masa perubahan yang sulit secara fisik, psikologis, dan sosial. Sayangnya, banyak remaja belum memahami dan tahu banyak tentang kesehatan diri mereka, terutama tentang gizi, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental, hal ini pastinya harus menjadi perhatian banyak orang, termasuk pemerintah.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah melalui kementerian Kesehatan telah mengembangkan program posyandu remaja, dengan membantu remaja tumbuh dan berkembang dengan sehat dan memiliki bekal kesehatan yang cukup untuk masa depan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Layanan Terpadu yang disebut Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) atau Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LKK) sebagai tempat partisipasi masyarakat yang ikut serta untuk merencanakan dan melaksanakan Pembangunan, serta untuk meningkatkan pelayanan masyarakat. Pos Layanan Terpadu (Posyandu) di tengah masyarakat sekarang, berperan penting dan

bermanfaat terutama di perdesaan meskipun layanan posyandu identik dengan layanan kesehatan bayi atau balita.

Kegiatan layanan pada Posyandu sebenarnya tidak hanya sebatas itu, di desa Hamarung juga terdapat Posyandu Remaja dan Posyandu Lansia. Posyandu Remaja adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, yang bertujuan melakukan peningkatan kesehatan dan mencegah terjadinya masalah kesehatan, dengan memberikan informasi dan edukasi meliputi: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), tumbuh kembang remaja, Kesehatan reproduksi, imunisasi, kesehatan jiwa dan pencegahan NAPZA, gizi, pencegahan penyakit menular termasuk HIV dan AIDS, Pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS), dan Kesehatan otak. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 dalam ketentuan umum kelompok usia remaja dengan umur 10 tahun sampai berusia 18 tahun, Posyandu Remaja Hamarung berkegiatan untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkar lengan atas, dan lingkar perut, serta dalam kegiatannya meliputi sosialisasi dengan memberikan informasi atau edukasi tentang pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS).

Suatu program, organisasi, atau kegiatan akan lebih efektif jika lebih banyak orang yang berkontribusi untuk mencapai tujuan. Efektivitas adalah seberapa baik suatu organisasi mencapai tujuan dengan memilih dan mencapai tujuan tersebut. Suatu organisasi dianggap efektif jika hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, efektivitas

adalah ukuran seberapa sesuai rencana dan hasilnya. Organisasi dianggap lebih efektif jika banyak tujuan yang telah tercapai. P

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dirancang khusus untuk menjangkau kelompok usia remaja dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial sejak dini. Keberadaan posyandu ini menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat, serta menjadi wadah edukasi yang mendekatkan remaja kepada fasilitas dan informasi kesehatan yang tepat. Dalam pelaksanaannya, Posyandu Remaja di Desa Hamarung telah menerapkan konsep Integrasi Layanan Primer, yaitu penggabungan kegiatan posyandu untuk beberapa kelompok sasaran seperti balita, remaja, dan lansia yang dilaksanakan secara bersamaan dalam satu waktu dan di lokasi yang sama. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan serta memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat di tingkat desa, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih merata dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan beberapa fenomena yang dapat ditemukan antara lain:

1. Masih rendahnya kehadiran remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja, Kehadiran remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja masih tergolong rendah dan belum memenuhi target yang diharapkan. Berdasarkan data kehadiran bulan Januari dan Februari 2026, tercatat hanya 68 hingga 87 remaja yang mengikuti kegiatan dari total 148 remaja yang ada di desa

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam program belum optimal, yang diduga disebabkan oleh rendahnya pemahaman mengenai manfaat program serta kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan remaja. Hal ini menunjukkan kurangnya minat remaja untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain jadwal kegiatan yang kurang sesuai dengan waktu luang remaja. Selain itu, kegiatan yang dianggap kurang menarik juga menjadi alasan utama rendahnya partisipasi. Kurangnya ajakan dari teman sebaya atau kader juga turut memengaruhi kehadiran. Remaja cenderung memilih aktivitas lain yang lebih menarik bagi mereka. Kondisi ini perlu mendapat perhatian agar partisipasi remaja dapat meningkat.

Tabel 3.1
Data Kehadiran

Tahun	Sasaran	Rata-rata hadir / Bulan	Persentase (%)
2023	148 orang	56 Orang / Bulan	37,4%
2024	148 orang	67 Orang / Bulan	42%
2025	148 orang	70 Orang / Bulan	47%

Sumber: Data Kehadiran Posyandu Remaja, 2026

2. Kurangnya kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga Kesehatan., Kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan masih relatif rendah, baik dari segi fisik maupun mental. Banyak remaja yang belum memahami pentingnya pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan seperti kurang olahraga, pola makan tidak teratur, dan kurang istirahat. Minimnya edukasi kesehatan yang tepat sasaran menjadi

salah satu penyebab utama. Selain itu, pengaruh lingkungan dan pergaulan juga memengaruhi perilaku kesehatan remaja. Remaja cenderung mengabaikan kesehatan karena merasa masih dalam kondisi kuat dan sehat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran melalui edukasi yang berkelanjutan. (Sumber: Pemeriksaan Posyandu Remaja, 2026)

3. Belum maksimalnya sosialisasi program kepada remaja, Sosialisasi program Posyandu Remaja masih belum berjalan secara optimal dan merata. Informasi mengenai kegiatan sering kali tidak tersampaikan dengan baik kepada seluruh remaja. Media yang digunakan dalam sosialisasi kurang menarik dan kurang sesuai dengan karakteristik remaja. Selain itu, frekuensi penyampaian informasi juga masih terbatas. Peran kader dan pihak terkait dalam menyebarkan informasi belum maksimal. Akibatnya, banyak remaja yang tidak mengetahui jadwal maupun manfaat dari program tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja. (Sumber: Media Sosial Posyandu Remaja, 2026)
4. Banyaknya remaja perempuan yang mengalami kurang darah, Banyak remaja perempuan mengalami anemia yang umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kondisi ini dipengaruhi oleh pola makan yang tidak seimbang, seperti kebiasaan melewatkan waktu makan, rendahnya konsumsi makanan bergizi, serta praktik diet yang tidak sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Selain itu, remaja perempuan juga lebih rentan mengalami anemia karena kehilangan darah saat menstruasi. Dampak dari

anemia antara lain tubuh menjadi mudah lelah, pucat, sering pusing, serta mengalami penurunan konsentrasi. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas belajar dan menurunkan produktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap pemenuhan asupan zat besi dan penerapan pola makan bergizi seimbang guna mencegah terjadinya anemia pada remaja perempuan. (Sumber: Pemeriksaan Posyandu Remaja, 2026)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Posyandu Remaja dalam meningkatkan kesadaran kesehatan remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Maka peneliti memfokuskan menurut teori ini menggunakan teori Pollitt dan Bouckaert (2017: 33), yang meliputi tiga indikator utama yaitu:

1. Keberhasilan program
2. Dampak program
3. Manfaat bagi masyarakat

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dalam hal ini disiplin ilmu Administrasi Negara khususnya yang berkaitan dengan pelayanan publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Posyandu Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dalam rangka Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

